

PENGUATAN KEMAMPUAN PENCATATAN KEUANGAN SEBAGAI PENUNJANG BISNIS PADA SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH PEKAN BARU

Inova Fitri Siregar¹; Rinayanti Rasyad²; Alfred Suci³; Melati Chania Putri⁴;
ShellyAzzahra⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

*Corresponding author

E-mail: inovafitrisiregar@unilak.ac.id*

Article History:

Received: 15 Mei 2025

Revised: 17 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Abstract: *This study aims to strengthen financial recording capabilities as a support for business sustainability at SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru. Accurate and systematic financial recording is an important foundation in the financial management of educational institutions, particularly in supporting operations, program development, and accountability to stakeholders. Through a training, mentoring, and implementation approach using a simple accounting system based on accounting standards, this study seeks to enhance human resource capacity in the financial sector. The results of the activities demonstrate improved understanding and skills among staff in managing financial transactions, preparing financial reports, and applying principles of transparency and accountability. This strengthening is expected to support the financial stability of schools, strengthen public trust, and serve as a strategic foundation for future school development planning. The activity received high enthusiasm from participants who felt that the training was relevant and applicable to their needs. Based on evaluation results and group discussions, participants demonstrated an increased understanding of the importance of neat and systematic financial record-keeping. As a follow-up, the school has committed to begin implementing the provided record-keeping format and making it an operational standard in school financial management.*

Keywords:

Accounting, Financial Accounting, Financial Reporting

Pendahuluan

Dalam era modern, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan atau bisnis besar, tetapi juga oleh lembaga pendidikan, termasuk sekolah berbasis keagamaan seperti SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru.

Sebagai institusi yang mengelola dana dari berbagai sumber, seperti SPP, donasi, hibah, maupun program-program khusus, sekolah dituntut untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi, transparan, dan akuntabel.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah, termasuk SD IT Tahfidz Annur Al Fatih, yang menghadapi tantangan dalam hal pencatatan keuangan. Minimnya sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip akuntansi sederhana, kurangnya sistem pencatatan yang terstruktur, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi keuangan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum optimal untuk menunjang kebutuhan perencanaan, pelaporan, dan pengembangan bisnis sekolah.

Situasi ini menjadi krusial mengingat perkembangan sekolah yang semakin pesat menuntut pengelolaan keuangan yang profesional untuk mendukung keberlanjutan operasional, pengembangan infrastruktur, peningkatan mutu pendidikan, serta mempertahankan kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kemampuan pencatatan keuangan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis staf keuangan, tetapi juga menanamkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai budaya organisasi.

Penguatan ini diharapkan menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung stabilitas keuangan, mempercepat pengembangan program-program sekolah, serta menjadikan SD IT Tahfidz Annur Al Fatih sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya dan profesional dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Pencatatan laporan keuangan memegang peranan sentral dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pengembangan lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Laporan keuangan yang tersusun dengan baik bukan hanya menjadi alat administratif, melainkan juga fondasi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan professional

Pertama, pencatatan keuangan yang akurat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sebagai lembaga yang mengelola dana publik seperti SPP, donasi, atau hibah, SDIT wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada berbagai pihak, mulai dari orang tua siswa, yayasan pengelola, hingga masyarakat umum. Laporan keuangan yang rapi memperkuat kepercayaan terhadap kredibilitas dan integritas sekolah. Kedua, pencatatan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Data keuangan yang lengkap dan terstruktur memungkinkan manajemen sekolah merencanakan anggaran, mengalokasikan sumber daya, serta mengidentifikasi kebutuhan investasi, seperti pembangunan fasilitas, pengembangan kurikulum, atau program kesejahteraan guru.

Ketiga, laporan keuangan membantu sekolah dalam menjaga stabilitas keuangan. Dengan mengetahui posisi keuangan secara real time, sekolah dapat mengelola arus kas lebih baik, mengantisipasi risiko kekurangan dana, dan membuat prioritas pembiayaan yang rasional sesuai dengan visi misi pendidikan. Keempat, dalam konteks kepatuhan, pencatatan keuangan yang tertib membantu sekolah

memenuhi kewajiban administratif dan hukum, seperti laporan pajak, laporan keuangan tahunan kepada yayasan, serta persyaratan akreditasi dari pemerintah atau lembaga terkait. Kelima, laporan keuangan juga mendukung pengembangan program-program unggulan berbasis tahfidz, akademik, maupun karakter islami, dengan memastikan bahwa setiap program memiliki pembiayaan yang terencana dan terukur.

Pada saat suatu unit bisnis melakukan aktivitas pembiayaan (Lastri, 2015), maka informasi keuangan berupa pelaporan keuangan sangat dibutuhkan, kemudian tidak kalah penting pelaporan perpajakan juga membutuh informasi laporan keuangan guna melaporkan penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh suatu unit bisnis . oleh karena itu penting atau tidaknya pencatatan, tergantung dari kebutuhan akan informasi keuangan dari suatu unit bisnis tersebut(Brennan, 2001). Namun, yang menjadi pertanyaan apakah dimasa high teknologi dengan banyaknya peraturan peraturan yang mengikat unit bisnis tidak memperdulikan informasi keuangan (Andhika & Damayanti, 2017), padahal sebenarnya itu merupakan hal yang sangat terpenting bagi usaha.

Pencatatan laporan keuangan sederhana dalam konteks tidak hanya membantu dalam manajemen keuangan yang lebih efektif tetapi juga memungkinkan penduduk setempat untuk melacak dan memahami manfaat yang diperoleh dari sektor bisnis yang dijalani. Hal ini dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan yang berkelanjutan. Pencatatan laporan keuangan sederhana adalah alat yang penting dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan bisnis travel. Ini memungkinkan untuk membuat anggaran yang lebih baik, mengidentifikasi prioritas, dan mengatasi masalah keuangan dengan lebih baik.

Pada saat presurvey, tim melihat belum adanya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan bagaimana pentingnya suatu usaha mencatat aktivitas keuangan secara sistematis, kemudian memberikan pemahaman bagaimana dampak yang didapat unit bisnis apabila tidak mencatat dan menyajikan informasi keuangan.

Permasalahan utama pada SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH adalah memiliki sumber daya terbatas, termasuk aplikasi pendukung, perangkat lunak akuntansi, dan pelatihan keuangan. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya pencatatan yang tepat, kemudian memiliki banyak tanggung jawab dan waktu yang terbatas. Ini membuat pencatatan keuangan menjadi prioritas yang terkadang terlupakan, selanjutnya belum menyadari betapa pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, ini dapat menyebabkan kelalaian dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, memiliki beragam sumber pendapatan, termasuk pendapatan dari tiket masuk, penjualan barang dagangan, sumbangan, dan lain-lain, dan mengalami fluktuasi pengunjung musiman yang membuat manajemen keuangan menjadi lebih rumit.

Dengan adanya permasalahan tersebut, apabila diabaikan dengan tidak mencatat secara terus menerus akan berdampak buruk pada pelaporan dan kinerja keberlanjutan usaha SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH karena tidak akan dapat

menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, hingga sulitnya untuk mengambil keputusan jangka panjang.

Pada dasarnya setiap unit bisnis termasuk SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun setelah dilakukan presurvey terjadi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mitra dalam mendapat informasi, menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi yang sebenarnya, pengumpulan data berdasarkan aktivitas yang berbeda beda dalam setiap devisinya mengharuskan sumber informasi dan aktivitas transaksi juga akan menjadi berbeda, sehingga menyulitkan mitra untuk mencatat transaksi.

Kemudian dengan adanya penjelasan mengenai permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian kepada masyarakat akan mengajukan usulan pengabdian dengan judul: Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada Usaha Mikro travel dan umroh.

Permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian SD IT Tahfidz Annur Al Fatih adalah sebagai berikut :

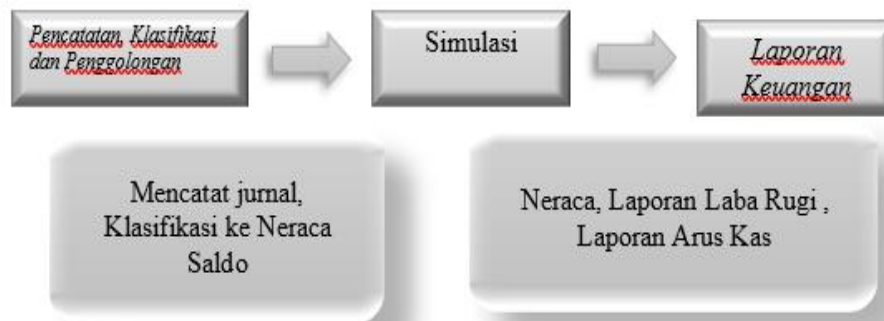
- a) Tidak adanya tenaga akuntan atau tenaga kerja yang memadai untuk melakukan perhitungan dan pencatatan laporan keuangan harian yang seharusnya dilakukan untuk semua aktivitas dan kegiatan kedua divisi yang ada
- b) Tidak adanya pemahaman dan kemampuan keterampilan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan

Sesuai dengan keterangan dan penjelasan dalam analisis situasi, maka permasalahan mitra ini adalah permasalahan yang memang harus di berikan solusi dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan bagaimana pencatatan laporan keuangan Dengan adanya pelatihan ini dapat diupayakan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan bahwa tujuan pencatatan dan analisis keuangan sangatlah penting bagi mitra dana akan berguna untuk menentukan keberhasilan dan keberlangsungan unit usaha dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

Metode

Pengabdian ini adalah pengabdian lanjutan merancang siklus akuntansi yang memudahkan mitra dalam memcatat laporan keuangan. Kemudian langkah langkah dari pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembelajaran berupa pelatihan dalam hal memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mencatat secara sistematis transaksi keuangan. dalam pelaksanaan pengabdian ini ketua berperan sebagai pemateri dan anggota membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah langkah dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dengan adanya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, harapan tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan lanjutan dari pengabdian awal, dengan melakukan memberikan kuesioner dengan tujuan menguji kemampuan peserta atau mitra dalam memahami langkah awal pencatatan
- b. Memberikan pemahaman tabel akun atau rekening yang dibutuhkan oleh mitra sesuai dengan devisi yang mereka miliki, kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan pemahaman akan pembuatan tabel asset, pendapatan, penjualan, dan hutang dan piutang
- c. Kemudian Setelah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mencatat diharapkan mitra mampu untuk memahami mengklasifikasikan transaksi dan mampu untuk menggolongkan ke dalam neraca saldo
- d. Menanyakan kesiapan peserta dan lokasi dilakukan pengabdian kepada masyarakat
- e. Membuat dan mendistribusikan undangan dan materi yang berkaitan dengan program pengabdian kepada masyarakat

Hasil

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2025 dan agenda kegiatan adalah Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru. Acara bertempat di Sekolah Jl. Ketitiran, RW/RT. 01/03, Kel. Binawidya, Kec. Binawidya, Kota Pekanbaru dengan judul “Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru”. Sebelum kegiatan penyampaian materi penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana, tim dosen memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai materi persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang akan diberikan pada saat pengabdian ini.



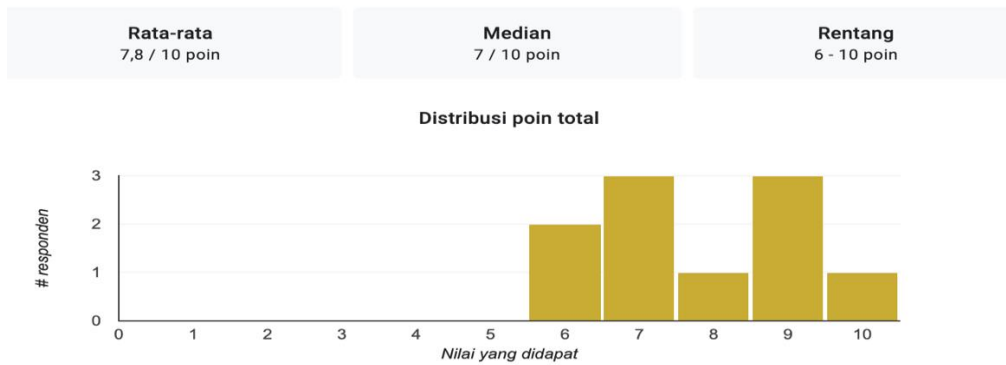
Gambar 3. Tim Pengabdian memberikan materi mengenai pencatatan laporan keuangan

Pada kegiatan pembekalan ini peserta sangat antusias mengikuti materi pembekalan terutama untuk materi persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang diarahkan kepada perhitungan masing-masing peserta. Jumlah Pertanyaan yang diberikan kepada setiap peserta sebanyak 10 pertanyaan.

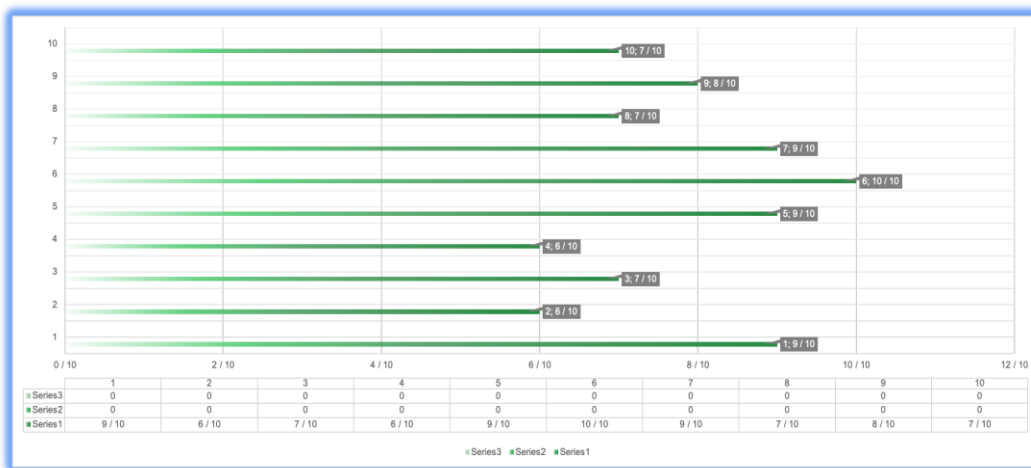
Tabel 5.1 Daftar Pertanyaan pengabdian kepada masyarakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Kas masuk dalam akun rekening pencatatan akuntansi	Ya	
2	Apakah Asset tetap dimasukkan ke Laba Rugi		Tidak
3	Kertas dan tinta pinter masuk kategori Perlengkapan	Ya	
4	Apakah Penting membuat daftar harga pokok penjualan	Ya	
5	Apakah penerimaan spp masuk dalam akun pendapatan?	Ya	
6	Apakah penting penerimaan hibah dicatat ?	Ya	
7	Apakah Beban Gaji mengurangi Laba usaha	Ya	
8	Apakah kerugian usaha dicatat dalam neraca		Tidak
9	Apakah pencatatan hanya dicatat seperlunya saja		Tidak
10	Apakah penting mencatat semua aktivitas ?	Ya	

Pada table 5.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan konsep dasar pengantar akuntansi. Kesulitan yang paling mendasar dialami oleh peserta adalah ketidaktahuan dan tidak memahami bagaimana menghitung biaya biaya apa saja yang dibutuhkan pada saat memulai usaha, kemudian peserta juga belum mengetahui bagaimana perhitungan keuntungan perunit untuk keperluan target yang akan dicapai dari pelatihan yang telah diberikan tim pengabdian langsung memberikan dan mengoreksi tentang persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana (Achadiyah, 2019).



Gambar 5.2 Rekapitulasi hasil kuesioner



Gambar 5.3 Rincian hasil jawaban peserta pelatihan PKM

Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat bahwa hasil dari 10 pertanyaan, terdapat beberapa pertanyaan yang salah yaitu apakah beban gaji mengurangi laba usaha, dan apakah kerugian usaha dicatat dalam neraca, hal ini menunjukkan bahwa Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, banyak peserta pengabdian tidak memiliki latar belakang atau keterampilan di bidang akuntansi. ketidaktahuan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik, atau bahkan tidak menyadari pentingnya melakukannya. Hal ini dapat membuat mereka merasa sulit untuk memulai atau menjalankan pencatatan keuangan.

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan dan memaparkan langkah langkah dalam membuat siklus akuntansi SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar Akun (Daftar Rekening Akuntansi)
2. Merekap daftar asset tetap
3. Membuat daftar perlengkapan
4. Membuat daftar harga
5. Mencatat Jurnal Umum (berdasarkan contoh kasus)
6. Mencatat Buku Besar

7. Mencatat Neraca Saldo
8. Membuat laporan laba rugi

Table 5.2 Daftar Akun Perkiraan

No Akun	Nama Akun	No Akun	Nama Akun
11	Aset Lancar	13	Penjualan
1101	Kas	1301	Penjualan Bibit Ikan
1102	Rekening Bank	1302	Penjualan Barang Dagang
1103	Piutang	1303	Pendapatan atas Jasa Pelatihan
1104	Persediaan Barang Dagang	1304	Penjualan Ikan Salai
1105	Perlengkapan	1305	Penjualan Ikan Patin
1106	Beban dibayar dimuka		
No Akun	Nama Akun	No Akun	Nama Akun
12	Aset Tetap	14	Beban dan Biaya Operasional
1201	Tanah	1401	Beban Gaji
1202	Bangunan	1402	Beban Listrik
1203	Akum Peny Bangunan	1403	Beban Pulsa
1204	Komputer	1404	Beban Perlengkapan
1205	Akum Peny Komputer	1405	Beban Perawatan
1206	Mesin	1406	Beban Lainnya
1207	Akum Peny Mesin	1407	
1208	Kendaraan	1408	
1209	Akum Peny Kendaraan	1409	
1210	Timbangan	1410	
1211	Akum Peny Timbangan		
No Akun	Nama Akun		
15	Hutang		
1501	Hutang dagang		

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2025, jumlah peserta yang datang sebanyak 10 orang. Pada kegiatan ini , tim dosen memberikan materi tentang membuat daftar Akun (Daftar Rekening Akuntansi), Merekap daftar asset tetap , Membuat daftar perlengkapan ,Membuat daftar harga, Mencatat Jurnal Umum (berdasarkan contoh kasus), setelah tim dosen memberikan materi konsep, tim memberikan contoh kasus dan langsung megoreksi hasil perhitungan dari Langkah Langkah pencatatan diatas dan memberikan simulasi kepada setiap peserta.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 10 orang dan pada kenyataannya kegiatan diikuti sebanyak 10 orang sehingga target jumlah peserta hampir telah dapat terpenuhi. Semua peserta dapat mengikuti seluruh proses simulasi dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran kesiapan peserta 100%. Target penyampaian materi simulasi juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terpenuhi.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang

"Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Pertama, adanya dukungan penuh dari manajemen dan staf SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru yang antusias dalam mengikuti pelatihan dan implementasi program. Kedua, ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat teknologi dan sistem pendukung yang relevan, turut mempercepat proses penguatan kemampuan pencatatan keuangan. Ketiga, kemitraan yang efektif antara tim pengabdian dan pihak perusahaan dalam merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Selain itu, komitmen dari pihak perusahaan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari memperkuat keberlanjutan dampak program. Faktor-faktor ini menunjukkan sinergi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga tujuan utama penguatan kemampuan pencatatan keuangan sebagai penunjang bisnis dapat tercapai dengan optimal.

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Perancangan Pencatatan dan Siklus Akuntansi Keuangan SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru . dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran serta bagi pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ikut membantu memberikan pemahaman mengenai mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana sehingga pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bersaing dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi.
2. Pada pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana . Dengan hasil para peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias. Bentuk antusiasme peserta adalah banyaknya para peserta PKM yang memberikan pertanyaan dan sharing pengetahuan berkenaan dengan analisis biaya dan laporan keuangan

Daftar Referensi

- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi atukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436.

<https://doi.org/10.1108/09513570110403443>

- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). MANAJEMEN FUNDRAISING LSM DALAM MENDUKUNG PENDANAAN DAN KEBERLANJUTAN ORGANISASI (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436. <https://doi.org/10.1108/09513570110403443>
- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). MANAJEMEN FUNDRAISING LSM DALAM MENDUKUNG PENDANAAN DAN KEBERLANJUTAN ORGANISASI (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>